

**ANALISIS KEBUTUHAN PEMBELAJARAN BERBASIS RAPOR PENDIDIKAN
2025 UNTUK PENGUATAN KOMPETENSI INOVASI GURU SMP
DI PROVINSI BANTEN**

Dewi Setiawati¹, Abdullah Abdullah², Hari Wibowo³, M. Isnaini⁴, Endang Setyorini⁵,
Dwi Cahyo Widodo⁶

^{1,2,3,4,5,6}Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Balai Guru Dan Tenaga
Kependidikan Provinsi Banten

[1dewi.setiawati501@gmail.com](mailto:dewi.setiawati501@gmail.com), [2abe007md@gmail.com](mailto:abe007md@gmail.com),

[3harbowbqp@gmail.com](mailto:harbowbqp@gmail.com), [4m.isnaini75@gmail.com](mailto:m.isnaini75@gmail.com), [5iwukcantiqjelita@gmail.com](mailto:iwukcantiqjelita@gmail.com),

[6dwicahyo11@gmail.com](mailto:dwicahyo11@gmail.com)

ABSTRACT

This research aims to analyze the learning needs based on the 2025 Education Report Card to strengthen teachers' innovation competencies in a more targeted and evidence-based manner. The methodology used is a quantitative descriptive approach through a documentation study of the 2025 Education Report data covering 1,657 junior high schools in Banten Province. The data was analyzed using gap analysis techniques by referring to the Teacher Competency Model in accordance with national regulations. The analysis process includes identifying quality indicators, mapping competency needs, and determining intervention priorities. The results showed that as many as 823 schools (49.67%) were in the low achievement category and experienced declines in various indicators, especially in the aspects of literacy (A1), numeracy (A2), innovative learning practices (D2), and education quality financing support (E2). Tangerang Regency is the area with the highest level of need in almost all indicators. These findings indicate the need to strengthen teachers' innovation competencies that focus on technology integration, learning data processing, authentic evaluation, and continuous reflection. Thus, the results of this research can be the basis for designing a more adaptive, contextual, and data-based Continuous Professional Development (CPD) program to improve the quality of education in Banten Province.

Keywords: *data-based learning needs analysis, junior high school teacher innovation competency, improving the quality of education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran berbasis Rapor Pendidikan 2025 guna memperkuat kompetensi inovasi guru secara lebih terarah dan berbasis bukti. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan

deskriptif kuantitatif melalui studi dokumentasi terhadap data Rapor Pendidikan 2025 yang mencakup 1.657 SMP di Provinsi Banten. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kesenjangan (gap analysis) dengan mengacu pada Model Kompetensi Guru sesuai regulasi nasional. Proses analisis meliputi identifikasi indikator mutu, pemetaan kebutuhan kompetensi, serta penentuan prioritas intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 823 sekolah (49,67%) berada pada kategori capaian rendah dan mengalami penurunan pada berbagai indikator, khususnya pada aspek literasi (A1), numerasi (A2), praktik pembelajaran inovatif (D2), serta dukungan pembiayaan mutu pendidikan (E2). Kabupaten Tangerang menjadi wilayah dengan tingkat kebutuhan tertinggi pada hampir seluruh indikator. Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan kompetensi inovasi guru yang berfokus pada integrasi teknologi, pengolahan data pembelajaran, evaluasi autentik, serta refleksi berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam perancangan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang lebih adaptif, kontekstual, dan berbasis data untuk meningkatkan mutu pendidikan di Provinsi Banten.

Kata Kunci: analisis kebutuhan pembelajaran berbasis data, kompetensi inovasi guru SMP, peningkatan mutu pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan kompetitif di era disrupsi digital. Dalam konteks ini, guru memegang peran strategis sebagai agen transformasi pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Namun demikian, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa kompetensi inovasi guru, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di

Provinsi Banten, masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan dinamika implementasi Kurikulum Merdeka dan transformasi pendidikan nasional, ditemukan kesenjangan antara tuntutan pembelajaran inovatif dengan praktik pembelajaran di kelas yang cenderung konvensional. Hal ini diperkuat oleh berbagai laporan internal pendidikan yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, diferensiasi pembelajaran, serta refleksi berbasis data belum optimal dilakukan oleh sebagian guru.

Hasil observasi awal yang mengacu pada data Rapor Pendidikan 2025 menunjukkan adanya variasi

capaian indikator mutu pembelajaran, terutama pada dimensi kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Beberapa satuan pendidikan masih berada pada kategori berkembang dan perlu intervensi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis data. Kondisi nyata ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan analisis kebutuhan pembelajaran secara sistematis dan berbasis bukti (evidence-based). Analisis kebutuhan tersebut menjadi penting untuk mengidentifikasi kesenjangan kompetensi guru, khususnya aspek inovasi pembelajaran yang mencakup integrasi teknologi, pengolahan data pembelajaran, evaluasi autentik, serta refleksi berkelanjutan.

Secara teoretis, penguatan kompetensi inovasi guru sejalan dengan konsep *teacher professional development* menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan berbasis kebutuhan (Darling-Hammond et al., 2017), serta pendekatan data-driven decision making dalam pendidikan (Muppala et al., 2025). Penelitian oleh Ellingson & Roehrig (2025) menegaskan inovasi pembelajaran yang efektif memerlukan dukungan

kompetensi pedagogik, teknologi, dan reflektif secara simultan. Selain itu, studi oleh Russell et al. (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan data pendidikan secara sistematis mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif. Penelitian lain oleh (Basagre et al., 2025) menyoroti pentingnya kesiapan guru dalam menghadapi perubahan ekosistem pendidikan global melalui inovasi yang berkelanjutan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (OECD, 2023), (Braun & Roeser, 2025), (Llavisaca-Villazhañay et al., 2025), dan (Ligozat & Buyck, 2025) yang menekankan bahwa pengembangan kompetensi guru harus berbasis pada kebutuhan nyata di lapangan dan didukung oleh data yang valid

Urgensi penelitian ini semakin menguat mengingat peran Balai Guru dan Tenaga Kependidikan (BGTK) Provinsi Banten sebagai unit pelaksana teknis yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi pendidik sesuai dengan regulasi nasional. Analisis kebutuhan pembelajaran berbasis Rapor Pendidikan 2025 menjadi langkah strategis untuk mengidentifikasi

kesenjangan kompetensi guru secara objektif dan terukur. Dengan demikian, program pengembangan yang dirancang tidak bersifat umum, melainkan spesifik, terarah, dan berbasis bukti (*evidence-based*). Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada integrasi pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai sumber data utama dalam analisis kebutuhan pembelajaran, yang dipadukan dengan fokus pada penguatan kompetensi inovasi guru melalui pendekatan INOVASI (integrasi, olah data, evaluasi, dan refleksi). Pendekatan ini belum banyak diimplementasikan komprehensif dalam konteks pengembangan kompetensi guru di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya di wilayah Banten.

Sejumlah penelitian mutakhir dari jurnal bereputasi internasional menegaskan pentingnya analisis kebutuhan berbasis data dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Studi oleh Wang et al. (2025) menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru berbasis kebutuhan nyata dan berkelanjutan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan capaian siswa. Penelitian oleh

Gebre et al. (2025) juga menekankan bahwa program pengembangan guru yang efektif harus berbasis data, kontekstual, serta berorientasi pada praktik nyata di kelas. Selanjutnya, penelitian oleh Chigbu & Makapela (2025) mengungkapkan bahwa penggunaan data siswa secara sistematis mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan instruksional dan efektivitas pembelajaran. R. Wang et al. (2025) menegaskan faktor guru tetap menjadi determinan utama keberhasilan belajar siswa, terutama ketika guru mampu melakukan refleksi berbasis bukti (*evidence-based practice*).

Di sisi lain, Shauly & Avargil (2025) menemukan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran akan efektif apabila didukung oleh kompetensi digital guru yang memadai dan berbasis kebutuhan. Terakhir, studi oleh Mahmood et al. (2025) menegaskan transformasi pendidikan di era global sangat bergantung pada kemampuan sistem untuk mengembangkan guru secara adaptif, inovatif, dan berbasis data.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kebutuhan pembelajaran berbasis Rapor

Pendidikan 2025 dalam rangka penguatan kompetensi inovasi guru SMP di Provinsi Banten. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan kompetensi inovasi guru berdasarkan data Rapor Pendidikan, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk pengembangan program PKB yang berbasis kebutuhan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di Provinsi Banten secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain analisis kebutuhan berbasis data sekunder (Jariono, Usman, et al., 2025). Selanjutnya, pemilihan data dalam penelitian ini difokuskan pada satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) umum yang berada dalam lingkup kewenangan Balai Guru dan Tenaga Kependidikan (BGTK). Berdasarkan data yang tersedia, jumlah SMP umum di Provinsi Banten mencapai 1.657 sekolah, yang menjadi populasi utama dalam

analisis kebutuhan pembelajaran. Sumber data utama penelitian ini berasal dari [Rapor Pendidikan 2025 Provinsi Banten](#) yang memuat capaian pada 15 indikator mutu pendidikan, serta didukung oleh dokumen kebijakan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626 Tahun 2023 tentang Model Kompetensi Guru yang digunakan sebagai kerangka acuan dalam analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap data Rapor Pendidikan yang bersifat terintegrasi, objektif, dan berbasis pada hasil Asesmen Nasional serta berbagai survei nasional yang relevan. Data yang telah dihimpun kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kesenjangan (*gap analysis*) untuk mengidentifikasi perbedaan antara kondisi aktual kompetensi guru dengan standar kompetensi inovasi yang diharapkan. Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi indikator kunci, pemetaan kebutuhan kompetensi, serta interpretasi hasil analisis guna merumuskan prioritas penguatan kompetensi inovasi guru SMP di Provinsi Banten secara

komprehensif dan berbasis bukti (*evidence-based*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden guru SMP di Banten berpengalaman >10 tahun dengan variasi kompetensi inovasi. Analisis deskriptif kuantitatif berbasis Rapor Pendidikan 2025 mengungkap kebutuhan utama pada integrasi teknologi, pengolahan data, evaluasi, dan refleksi pembelajaran untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Tabel 1 Identifikasi capaian indikator

Indikator	Indikator Capaian	Persentase
A1 Kemampuan Literasi	296	17,86%
A2 Kemampuan Numerasi	268	16,17%
A3 Karakter	57	3,44%
D1 Kualitas Pembelajaran	142	8,57%
D2 Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Guru	286	17,26%
D3 Kepemimpinan Instruksional	153	9,23%
D4 Iklim Keamanan Satuan Pendidikan	29	17,86%
D6 Iklim Kesetaraan Gender	253	16,17%
D8 Iklim Kebinekaan	111	3,44%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 1.657 satuan pendidikan jenjang SMP di Provinsi Banten, teridentifikasi sejumlah

indikator mutu pendidikan yang masih berada pada kategori capaian “kurang”. Temuan ini menunjukkan adanya variasi tingkat pencapaian antar indikator yang merefleksikan kondisi mutu pendidikan yang belum merata. Secara kuantitatif, indikator kemampuan literasi (A1) menempati proporsi tertinggi dengan jumlah 296 sekolah atau sebesar 17,86%, diikuti oleh indikator refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru (D2) sebanyak 286 sekolah atau 17,26%. Selanjutnya, indikator kemampuan numerasi (A2) dan iklim kesetaraan gender (D6) masing-masing menunjukkan angka yang cukup signifikan, yaitu 268 sekolah (16,17%) dan 253 sekolah (16,17%). Indikator lain seperti kepemimpinan instruksional (D3) tercatat pada 153 sekolah (9,23%), serta kualitas pembelajaran (D1) pada 142 sekolah (8,57%), yang juga menunjukkan adanya kebutuhan perbaikan meskipun dengan proporsi yang lebih rendah.

Indikator iklim kebinekaan (D8) dan karakter (A3) masing-masing berada pada angka 111 sekolah (3,44%) dan 57 sekolah (3,44%), yang relatif lebih kecil namun tetap memerlukan perhatian dalam konteks

penguatan nilai-nilai pendidikan. Adapun indikator iklim keamanan satuan pendidikan (D4) menunjukkan jumlah 29 sekolah dengan persentase yang tercatat sebesar 17,86%, yang mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara jumlah absolut dan persentase sehingga memerlukan verifikasi lebih lanjut dalam interpretasi data.

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa masih terdapat sejumlah aspek krusial dalam mutu pendidikan SMP di Provinsi Banten yang memerlukan intervensi sistematis, khususnya pada dimensi literasi, numerasi, serta praktik refleksi pembelajaran oleh guru. Kondisi ini menegaskan pentingnya perencanaan program peningkatan kompetensi guru yang berbasis data, terarah, dan berkelanjutan guna mendorong perbaikan mutu pembelajaran secara komprehensif.

Tabel 2 Indikator Dengan Jumlah “Kurang” Terbanyak Dijadikan Fokus Indikator Level 2

Indikator	Indikator Capaian	Persentase
A1 Kemampuan Literasi	296	17,86%
A2 Kemampuan Numerasi	268	16,17%
D1 Kualitas Pembelajaran	142	8,57%
D2 Refleksi dan Perbaikan	286	17,26%

Indikator	Indikator Capaian	Persentase
Pembelajaran oleh Guru		
D3 Kepemimpinan Instruksional	153	9,23%
D6 Iklim Kesetaraan Gender	253	15,27%
D8 Iklim Kebinekaan E2 Proporsi Pemanfaatan Sumber Daya Sekolah untuk Peningkatan Mutu	111	6,70%
	1066	64,33%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 1.657 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Provinsi Banten, ditemukan bahwa indikator dengan kategori capaian “kurang” yang memiliki frekuensi tertinggi dijadikan sebagai dasar penentuan fokus analisis pada indikator level 2. Pendekatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi secara lebih mendalam aspek-aspek spesifik yang memerlukan intervensi prioritas dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Secara kuantitatif, indikator *Proporsi Pemanfaatan Sumber Daya Sekolah untuk Peningkatan Mutu (E2)* menunjukkan jumlah tertinggi, yaitu sebanyak 1.066 sekolah atau sebesar 64,33% dari total populasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar satuan pendidikan belum optimal dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang

dimiliki untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Selanjutnya, indikator *Kemampuan Literasi (A1)* tercatat pada 296 sekolah (17,86%), diikuti oleh indikator *Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran oleh Guru (D2)* sebesar 286 sekolah (17,26%), serta *Kemampuan Numerasi (A2)* pada 268 sekolah (16,17%). Indikator lain seperti *Iklm Kesetaraan Gender (D6)* sebesar 253 sekolah (15,27%), *Kepemimpinan Instruksional (D3)* sebanyak 153 sekolah (9,23%), *Kualitas Pembelajaran (D1)* sebanyak 142 sekolah (8,57%), dan *Iklm Kebinekaan (D8)* sebesar 111 sekolah (6,70%) menunjukkan capaian yang perlu mendapatkan perhatian.

Distribusi ini menunjukkan bahwa permasalahan tidak hanya terletak pada aspek hasil belajar seperti literasi dan numerasi, tetapi juga pada dimensi proses dan tata kelola pendidikan, khususnya dalam refleksi pembelajaran, kepemimpinan instruksional, serta pemanfaatan sumber daya sekolah. Dengan demikian, fokus pada indikator-indikator dengan jumlah capaian “kurang” terbanyak menjadi langkah strategis dalam menentukan prioritas penguatan kompetensi guru, terutama dalam aspek inovasi pembelajaran

berbasis data, agar intervensi yang dirancang lebih tepat sasaran dan berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Tabel 2 Data Sekolah di Kab/Kota dengan Capaian Indikator masing-masing “Kurang” dan Sub-Indikator “Turun”

Indikator	Kab/Kota							
	Kab Lebak	Kota Tangerang	Kota Serang	Kab Tangerang	Kota Cilegon	Kab Serang	Kab Pandeglang	Kota Tangerang Selatan
A1	34	2	4	56	1	32	28	3
A2	35	1	9	60	0	38	31	1
D1	8	3	3	55	1	19	10	7
D2	8	12	4	63	3	15	14	10
D3	8	6	2	39	3	9	6	6
D6	23	12	4	85	5	36	18	9
D8	7	1	4	33	2	11	6	2
E2	58	68	18	207	14	104	30	64

Keterangan:

- A1: Membaca teks informasi; Membaca teks sastra/fiksi; Mengakses & menemukan isi teks (L1); Menginterpretasi & memahami isi teks (L2); dan Mengevaluasi & merefleksi isi teks (L3)
- A2: Kompetensi pada domain bilangan, aljabar, data dan ketidak pastian, mengetahui (L1) menetapkan (L2), menalar (L3)
- D1: manajemen kels, dukungan psikologis, dan metode pembelajaran
- D2: Belajar Tentang pembelajaran, Refleksi atas praktik mengajar, dan Penerapan praktik inovatif
- D3: Visi misi satuan pendidikan, Pengelolaan kurikulum satuan pendidikan, Dukungan untuk refleksi guru
- D6: Pemahaman dan sikap warga satuan pendidikan terhadap kesetaraan gender, Perilaku warga satuan pendidikan terhadap kesetaraan gender

D8: Toleransi agama dan budaya, Komitmen Kebangsaan, dan Toleransi & kesetaraan peserta didik

E2: Proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan, Proporsi pembelanjaan non personil mutu pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 1.657 satuan pendidikan jenjang SMP di Provinsi Banten, diperoleh gambaran komprehensif mengenai distribusi sekolah yang berada pada kategori capaian indikator “kurang” serta mengalami penurunan pada sub-indikator tertentu. Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa permasalahan mutu pendidikan tidak hanya terfokus satu dimensi, melainkan tersebar pada berbagai indikator kunci mencakup literasi (A1), numerasi (A2), kualitas proses pembelajaran (D1 dan D2), tata kelola satuan pendidikan (D3), kesetaraan dan inklusivitas (D6 dan D8), serta dukungan pembiayaan pendidikan (E2).

Secara kuantitatif, indikator E2 yang berkaitan dengan proporsi pembiayaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan serta pembelanjaan non-personalia untuk mutu pembelajaran menunjukkan jumlah tertinggi pada hampir seluruh kabupaten/kota, terutama di Kabupaten Tangerang (207 sekolah),

Kabupaten Serang (104 sekolah), dan Kota Tangerang (68 sekolah). Hal ini mengindikasikan bahwa aspek pendanaan masih menjadi tantangan dominan dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Selanjutnya, indikator D6 yang berkaitan dengan kesetaraan gender juga menunjukkan angka yang relatif tinggi, khususnya di Kabupaten Tangerang (85 sekolah) dan Kabupaten Serang (36 sekolah), yang mencerminkan perlunya penguatan nilai kesetaraan dalam lingkungan pendidikan.

Pada dimensi literasi (A1), jumlah sekolah dengan capaian rendah dan tren penurunan juga cukup signifikan, terutama di Kabupaten Tangerang (56 sekolah), Kabupaten Serang (32 sekolah), dan Kabupaten Pandeglang (28 sekolah). Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi membaca, memahami, serta mengevaluasi teks masih memerlukan perhatian serius. Hal serupa juga terlihat pada indikator numerasi (A2), di mana Kabupaten Tangerang (60 sekolah) dan Kabupaten Serang (38 sekolah) menjadi wilayah dengan jumlah sekolah terbanyak yang mengalami

permasalahan pada domain bilangan, aljabar, serta penalaran matematis.

Aspek kualitas pembelajaran, indikator D1 (manajemen kelas, dukungan psikologis, dan metode pembelajaran) serta D2 (refleksi dan praktik inovatif guru) menunjukkan adanya konsentrasi permasalahan di Kabupaten Tangerang dengan masing-masing 55 dan 63 sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik pembelajaran inovatif dan reflektif belum sepenuhnya terimplementasi secara optimal. Sementara itu, indikator D3 yang berkaitan dengan visi-misi dan pengelolaan kurikulum juga memperlihatkan jumlah yang cukup tinggi di wilayah yang sama, yaitu 39 sekolah. Selain itu, indikator D8 yang mencakup toleransi agama, komitmen kebangsaan, kesetaraan peserta didik menunjukkan variasi yang relatif lebih kecil, namun tetap menjadi perhatian dalam membangun iklim pendidikan yang inklusif dan harmonis. Kota Tangerang Selatan dan Kota Serang menunjukkan angka lebih rendah dibandingkan wilayah lainnya, meskipun tetap memerlukan penguatan pada aspek tersebut.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menegaskan bahwa dari total 1.657 SMP di Provinsi Banten,

terdapat kecenderungan permasalahan yang cukup merata namun dengan intensitas yang berbeda antar wilayah dan indikator. Kabupaten Tangerang secara konsisten menunjukkan jumlah tertinggi hampir seluruh indikator, sehingga dapat dikategorikan sebagai wilayah prioritas dalam intervensi peningkatan mutu pendidikan. Temuan ini memberikan dasar empiris yang kuat bagi perumusan kebijakan dan program pengembangan kompetensi guru yang lebih terarah, khususnya dalam mendorong inovasi pembelajaran berbasis data dan kebutuhan nyata di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan penguatan kompetensi inovasi guru SMP di Provinsi Banten masih tergolong tinggi, yang ditandai dengan dominannya satuan pendidikan pada kategori capaian “kurang” dan tren penurunan pada berbagai indikator mutu berbasis Rapor Pendidikan 2025. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik pembelajaran inovatif belum terimplementasi secara optimal, khususnya aspek literasi, numerasi, refleksi pembelajaran, serta pemanfaatan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Kondisi

tersebut sejalan dengan kajian tentang *teacher data literacy* yang menegaskan bahwa kemampuan guru dalam membaca, menginterpretasi, dan menggunakan data merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pembelajaran dan capaian peserta didik (Pastore, 2026). Selain itu, rendahnya capaian pada indikator inovasi pembelajaran juga menunjukkan bahwa kompetensi digital dan kreativitas pedagogik guru belum berkembang secara maksimal. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital dan kepemimpinan guru berpengaruh signifikan terhadap perilaku inovatif dalam pembelajaran (Joni et al., 2025), sementara kemampuan teknologi dan inovasi menjadi elemen penting dalam mendukung reformasi kurikulum abad ke-21 (Ahmed, 2025). Di sisi lain, lemahnya budaya inovasi di satuan pendidikan turut memengaruhi rendahnya kompetensi profesional guru, sehingga diperlukan penguatan ekosistem sekolah yang mendukung praktik inovatif (Duan & Fadri, 2024).

Temuan ini menegaskan mengenai pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan berbasis kebutuhan nyata di lapangan (Jariono et al., 2022; Jariono, Nurhidayat, et al.,

2025; Pungki Indarto et al., 2023; Yulanda & Jariono, 2023). Studi menunjukkan bahwa program pengembangan guru yang berkelanjutan dan berbasis teknologi mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional secara signifikan (Noviyanti et al., 2024). Selain itu, strategi pembelajaran inovatif seperti *project-based learning* dan pemanfaatan teknologi digital terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Al-Bukhori & Purwanto, 2024). Dengan demikian, analisis kebutuhan berbasis Rapor Pendidikan menjadi pendekatan strategis untuk merancang intervensi yang lebih tepat sasaran, sistematis, dan berbasis bukti dalam meningkatkan kompetensi inovasi guru serta mutu pendidikan secara keseluruhan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan analisis kebutuhan pembelajaran berbasis Rapor Pendidikan 2025 mengungkap adanya kesenjangan signifikan pada kompetensi inovasi guru SMP di Provinsi Banten, terutama pada aspek literasi, numerasi, praktik pembelajaran reflektif, serta pemanfaatan data.

Sebanyak 49,67% sekolah teridentifikasi memiliki capaian rendah dan tren penurunan pada berbagai indikator mutu. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang berbasis data dan kebutuhan riil. Disarankan adanya intervensi pelatihan yang terfokus, kontekstual, dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya perlu mengkaji efektivitas model intervensi berbasis data dalam meningkatkan kompetensi inovasi guru secara longitudinal..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, R. (2025). Teachers' Competency in Technology, Digital Innovation, and Creativity and Its Role in Supporting Curriculum Reform in Light of UNESCO's Education 2030 Strategy. *Journal of Research, Innovation, and Strategies for Education (RISE)*, 2(1), 45–59. <https://doi.org/10.70148/rise.19>
- Al-Bukhori, L. A., & Purwanto, P. (2024). Impact of Arcgis Story Maps on Geography Learning and Remote Sensing Skills in Man 1 Malang Students. *Abjadia : International Journal of Education*, 9(1), 122–134. <https://doi.org/10.18860/abj.v9i1.26907>
- Basagre, R.-M., Mien, A., Mien, A., Laynesa, A. M., Flordeliz, D., Depositario, K., & Amilano, P. S. (2025). 21 st -Century Teaching and Learning Skills of the Junior High School Science Teachers in Selected Secondary Schools. *SSRN Electronic Journal*, 21. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5128976>
- Braun, S. S., & Roeser, R. W. (2025). Conceptualizing teachers' occupational health and personal well-being for research on adult SEL: The Domain-Specific Valence model. *Social and Emotional Learning: Research, Practice, and Policy*, 6(August 2024), 100157. <https://doi.org/10.1016/j.sel.2025.100157>
- Chigbu, B. I., & Makapela, S. L. (2025). Data-Driven Leadership in Higher Education: Advancing Sustainable Development Goals and Inclusive Transformation. In *Sustainability* (Vol. 17, Issue 7, p. 3116). <https://doi.org/10.3390/su17073116>
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). Effective Teacher Professional Development. *Palo Alto, CA: Learning Policy Institute*, 40(3), 291–309. <https://doi.org/https://doi.org/10.54300/122.311>
- Duan, J., & Fadri, R. F. (2024). School Innovation Culture as Predictor of Teachers' Research Competence. *Journal of Education and Educational Research*, 11(2), 114–118. <https://doi.org/10.54097/61fczd41>
- Ellingson, C., & Roehrig, G. (2025).

- Collaborative Design Capacity for Enactment Framework: An Analytic Tool for Conceptualizing Pedagogical Design Capacity Within Social Context. *Science Education*, 109(2), 339–354. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/sce.21908>
- Gebre, Z. A., Demissie, M. M., & Yimer, B. M. (2025). The impact of teacher socio-emotional competence on student engagement: a meta-analysis. *Frontiers in Psychology, Volume 16-2025*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1526371>
- Jariono, G., Nugroho, H., Amirzan, A., Lestari, I., Nurhidayat, N., & Marganingrum, T. (2022). Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran penjas adaptif pada anak berkebutuhan khusus. *MEDIKORA*, 21(1), 90–99.
- Jariono, G., Nurhidayat, N., & Sudarmanto, E. (2025). The Impact of Adaptive Physical Education on the Physical and Cognitive Development of Children with Special Needs: A Literature Review. *Physical Education Theory and Methodology*, 25(3), 705–718. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2025.3.28>
- Jariono, G., Usman, A., Ihsan, A., & Nurhidayat, N. (2025). *Metode Penelitian Pendidikan Jasmani dan Olahraga* (Cetakan I). Depok: RajaGrafindo Persada.
- Joni, M., Susanti, N., Hendra, R., Jambi, U., & Article, I. (2025). The Influence of Digital Competency and Teacher Leadership on Innovative Behaviour and Teaching Performance in Jambi Province. *Tekno-Pedagogi: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2). <https://doi.org/10.22437/teknopedagogi.v15i2.47480>
- Ligozat, F., & Buyck, Y. (2025). Conceptualizing teaching quality about and beyond subject specificity through the lens of the JAD-MTQ. *School Effectiveness and School Improvement*, 36(3), 368–391. <https://doi.org/10.1080/09243453.2025.2527729>
- Lluisaca-Villazhañay, J., Flores-Siguenza, P., Guamán, R., Urdiales, C., & Gento-Municio, Á. M. (2025). Key Drivers of ERP Implementation in Digital Transformation: Evidence from Austro-Ecuadorian. In *Administrative Sciences* (Vol. 15, Issue 6, p. 196). <https://doi.org/10.3390/admsci15060196>
- Mahmood, A., Huang, X., & Rehman, N. (2025). STEM Education as a Catalyst for Career Aspirations and 21st-Century Competences: Insights From Teachers' Perspectives. *School Science and Mathematics*, n/a(n/a). <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/ssm.18381>
- Muppala, V., Meka, S., & Chen, A. Y. (2025). Building A Culture of Data-Driven Leadership: Harnessing Analytics for Sales Strategy and Financial Stability. *Sarcouncil*

- Journal of Economics and Business Management*, 4(3), 1–8.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.15059375>
- Noviyanti, S. F., Suti'ah, Mulyadi, Wahananto, J., & Zikri, I. (2024). Enhancing Teacher Competence through Continuous Professional Development: A Case Study at Brawijaya Smart School. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 67–80.
<https://doi.org/10.14421/manageria.2024.91-05>
- OECD. (2023). *Education at a Glance 2023: OECD Indicators*, OECD Publishing, Paris.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1787/e13bef63-en>
- Pastore, S. (2026). Teacher data literacy: a scoping review (2020–2024). *Cogent Education*, 13(1), 2592397.
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2592397>
- Pungki Indarto, Jariono, G., Rahma Tulloh, Haris Nugroho, Andi Ihsan, & Uzizatun Maslikah. (2023). Akidah Based Teaching Methods (Analytical, Creative, Innovative, Demonstrative, Active, Humanist) In Elementary Schools: A Literature Review. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 7(2), 421–426.
<https://doi.org/10.33369/jk.v7i2.27486>
- Russell, J. L., Bryk, A. S., & Sherer, J. Z. (2025). Bringing Scientific-Professional Learning Communities into Practice: Exploring Variation in Educational Improvement Network Health and Development. *Peabody Journal of Education*, 100(1), 64–81.
<https://doi.org/10.1080/0161956X.2025.2444843>
- Shaully, A., & Avargil, S. (2025). Teachers' practices during Emergency Remote Teaching: an investigation of the needs for support and the role of Professional Learning Communities. *Chemistry Teacher International*, 7(1), 63–74.
<https://doi.org/doi:10.1515/cti-2022-0048>
- Wang, R., Kaur, S. G., Tong, H. C. C., & Juan, W. (2025). Engineering EFL Students' Success: How Intrinsic Motivation Bridges Perceived Visible Learning and Language Achievement. *2025 IEEE 14th International Conference on Engineering Education (ICEED)*, 482–487.
<https://doi.org/10.1109/ICEED66794.2025.11400517>
- Wang, Y., Zai, F., & Zhou, X. (2025). The Impact of Emotion Regulation Strategies on Teachers' Well-Being and Positive Emotions: A Meta-Analysis. In *Behavioral Sciences* (Vol. 15, Issue 3, p. 342).
<https://doi.org/10.3390/bs15030342>
- Yulanda, M. N., & Jariono, G. (2023). *Analysis of the Physical Fitness of Trained Individuals in Power, Speed, and Agility: A Descriptive Study*. Atlantis Press SARL.
https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_104
-